



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 9 (2), Desember 2025

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

STUDI LITERATUR: ANALISIS BUKU AJAR IPAS KELAS III SD KURIKULUM MERDEKA TERBITAN KEMENDIKBUD DAN ERLANGGA

Ukhti Salsabila¹, Sinta Nuriah², Maulida Rizqia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah TVinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ihsan Baleendah Bandung

Email: ukhtisalsabila@gmail.com

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, salah satunya dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Namun, pelaksanaan IPAS masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan dan kualitas buku ajar yang digunakan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan buku paket IPAS kelas III SD terbitan Kemendikbud dan Erlangga berdasarkan Bahasa dan visualisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka dengan indikator analisis berupa struktur bab, aktivitas siswa, ilustrasi, gaya bahasa, dan bentuk evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa buku Kemendikbud menekankan pendekatan tematik-integratif, dengan kegiatan pembelajaran eksploratif dan kontekstual yang mendukung penguatan karakter dan kompetensi abad 21. Bahasa yang digunakan komunikatif, dan ilustrasi bersifat fungsional. Sementara buku Erlangga menyajikan materi secara sistematis dan akademik, dominan pada latihan soal dan evaluasi sumatif, dengan gaya bahasa formal dan ilustrasi yang dekoratif. Oleh karena itu, buku IPAS Kemendikbud lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mendorong keterlibatan aktif siswa, integrasi materi, dan pembelajaran bermakna. Buku Erlangga dapat berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat pemahaman konsep dan latihan individu secara terstruktur.

Kata kunci: Buku Ajar; IPAS; Kurikulum Merdeka

Abstract:

This study aims to analyze and compare Grade III IPAS textbooks published by Kemendikbud and Erlangga within the framework of the Merdeka Curriculum. The implementation of the Merdeka Curriculum has brought significant changes to learning in elementary schools, one of which is the integration of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) into a single subject called IPAS. However, the implementation of IPAS still faces challenges, particularly related to the availability and quality of textbooks used by teachers and students. This study aims to analyze and compare the IPAS textbooks for Grade III published by Kemendikbud and Erlangga based on learning objectives, integration of the Pancasila Student Profile, language, visualization, and evaluation components. The study employs a descriptive qualitative approach through literature review, using indicators such as chapter structure, student activities, illustrations, language style, and types of assessment. The findings indicate that the Kemendikbud textbook emphasizes a thematic-integrative approach, featuring exploratory and contextual learning activities that support character development and 21st-century skills. The language used is communicative, and illustrations are functional. Meanwhile, the Erlangga textbook presents material more systematically and academically, dominated by practice questions and summative assessments, with a formal language style and decorative illustrations. In conclusion, the Kemendikbud IPAS textbook is more aligned with the principles of the Merdeka Curriculum as it encourages active student engagement, integrated content, and meaningful learning. The Erlangga textbook serves as a useful supplement to reinforce conceptual understanding and provide structured individual practice.

Keywords: IPAS, Merdeka Curriculum, Text Book

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum di Indonesia terus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah terbaru yaitu penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan kegiatan P5. Kurikulum merdeka penamaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Andreani & Gunansyah, 2023), dengan tujuan memberikan pemahaman lebih menyeluruh kepada siswa (Rahmawati dkk., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan sistem Pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pembelajaran berbasis projek, penguatan karakter, dan fleksibilitas pembelajaran. Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar menjadi salah satu sarana pengintegrasian dua disiplin ilmu secara kontekstual.

Menurut (Sa'adah dkk., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa. Lebih lanjut menurut penelitian (Azzahra dkk., 2023) guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS di sekolah, salah satu faktor penghambatnya yaitu ketersediaan buku bahan ajar atau buku pegangan guru yang kurang memadai. Kondisi ini akan berpengaruh pada efektivitas proses belajar mengajar serta pencapaian kompetensi siswa. Buku bahan ajar atau buku teks pelajaran menjadi media utama dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kualitas buku Pelajaran agar selaras dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Namun, keberadaan buku paket tidak selalu sejalan dengan idealitas kurikulum yang hendak dibangun. Berdasarkan penelitian (Halimah dkk., 2025) mengungkapkan adanya sejumlah konsep yang keliru dalam buku IPAS terbitan Kemendikbud kelas III sekolah dasar, khususnya terkait topik perubahan wujud benda dan gaya. Temuannya menunjukkan bahwa validitas konten dan kejelasan narasi dalam buku masih perlu diperkuat supaya tidak menimbulkan kerancuan

dalam pemahaman siswa.

Sementara itu, studi (Habibah dkk., 2024) yang juga menganalisis buku IPAS kelas III terbitan Kemendikbud menjelaskan bahwa aspek literasi sains dalam buku IPAS kelas III semester dua, sudah mencakup seluruh aspek literasi sains didalam pembelajarannya. Literasi sains didalamnya mencakup pemahaman tentang konsep - konsep ilmiah dalam berbagai disiplin diantaranya ilmu sosial, humaniora, teknologi, dan matematika. Pada buku paket ini kriteria cakupan literasi sains, seperti meningkatkan cara berpikir kritis dan logis pada siswa dan menyatukan pemikiran mengenai interaksi sains dan sosial pada lingkungan secara kontekstual sudah terpenuhi.

Lebih lanjut, (Septiana & Winangun 2023) meneliti bahwa didalam buku IPAS Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud ini, porsi antara aspek IPA dan IPS masih belum proporsional. Padahal, dalam semangat kurikulum integratif, kedua muatan tersebut seharusnya saling menguatkan dalam konteks yang utuh dan membunsi bagi pengalaman belajar siswa.

Kemudian, dalam penelitian (Pitriani dkk., 2023) yang menganalisis buku paket IPAS terbitan Erlangga menekankan betapa pentingnya kualitas buku teks dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis terhadap buku ESPS IPAS untuk kelas III mengungkapkan bahwa kesesuaian isi dan penggunaan bahasa yang tepat sangat berperan dalam memudahkan pemahaman siswa.

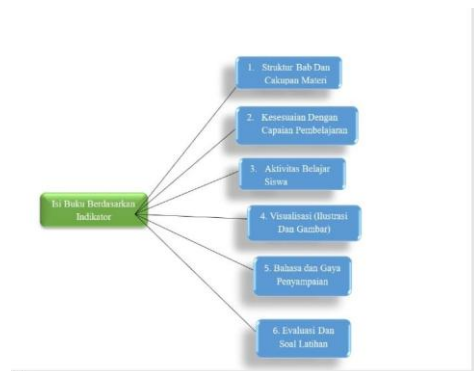
Meski begitu, masih belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan buku paket IPAS terbitan Kemendikbud dan Erlangga untuk kelas III SD dalam konteks Kurikulum Merdeka. Padahal, kedua buku tersebut umum digunakan di sekolah dasar dan menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, analisis komparatif terhadap kedua buku ini penting untuk mengetahui isi, perbedaan dan persamaan, serta kontribusinya dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan buku paket IPAS kelas III SD terbitan Kemendikbud dan Erlangga dalam kurikulum Merdeka berdasarkan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, integrasi Profil Pelajar Pancasila, kualitas bahasa, serta kelengkapan fitur pendukung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik, penerbit, dan pembuat kebijakan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum yang digunakan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi Pustaka

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: ukhtisalsabila85@gmail.com

(literature review). Objek yang dikaji adalah buku IPAS kelas III SD Edisi kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2022 dan Erlangga tahun 2022, data yang dikumpulkan melalui analisis langsung terhadap isi buku berdasarkan indikator berikut ini: a) Struktur BAB dan cakupan Materi; b) Kesesuaian dengan capaian pembelajaran; c) Aktivitas belajar siswa; d) Visualisasi (ilustrasi dan gambar); e) Bahasa dan gaya penyampaian; f) Evaluasi dan soal Latihan.



Gambar 1. Bagan isi buku berdasarkan indikator

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

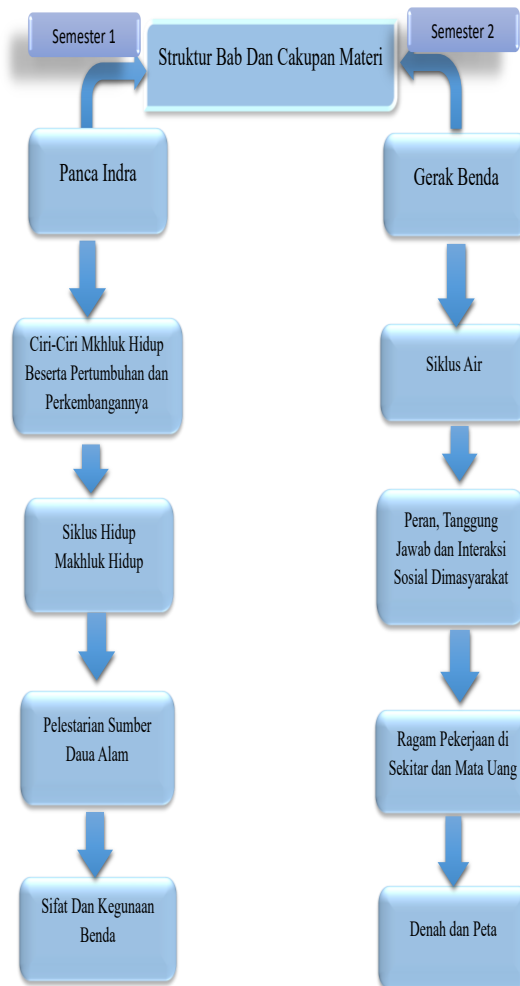
3.1. Struktur BAB dan Cakupan Materi

IPAS kemendikbud dan Erlangga terdiri dari jumlah dan judul bab yang berbeda, maka dari itu struktur bab dan cakupan materinya disajikan pada bagan di bawah ini:



Bagan 1. Materi buku IPAS Kemendikbud

Kemudian untuk buku IPAS terbitan Erlangga memiliki 10 bab materi pembelajaran, disajikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 2. Materi buku IPAS Erlangga

Keseluruhan materi dalam kedua buku ini, disusun berdasarkan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku IPAS terbitan Kemendikbud materi didalamnya tidak hanya berfokus pada hafalan tapi mengajak siswa berpikir, berdiskusi, dan melakukan percobaan sederhana.

Sedangkan buku IPAS terbitan Erlangga disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran disajikan secara sederhana dan modern dengan tetap mengusung semangat merdeka belajar. Buku terbitas IPAS penyusunan materi berdasarkan Capaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B kelas III. Buku ini juga menyajikan materi berisi pengetahuan yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran, latihan yang berhubungan dengan materi untuk menguji pemahaman siswa, soal HOTS berisi soal-soal untuk melatih siswa berpikir tingkat lebih tinggi, soal tipe

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) untuk melatih kemampuan literasi dan logika berpikir siswa, pra proyek berisi kegiatan terintegrasi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mencipta dan memecahkan masalah, serta mengembangkan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan sumber belajar ESPS IPAS, menjadikan siswa mendapat kemudahan menguasai secara tuntas capaian pembelajaran IPAS, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

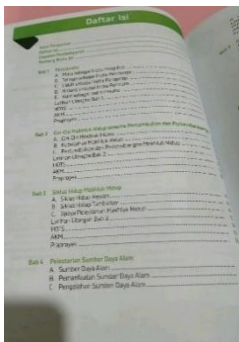
3.2 Perbandingan Isi Buku Paket IPAS Kelas III Terbitan Kemendikbud dan Erlangga Kurikulum Merdeka

Memilih Tantangan

Jawablah beberapa pertanyaan berikut setelah kalian melakukan pengamatan mengenai jenis-jenis hewan. Tuliskan jawaban kalian pada buku tugas kalian.

1. Apakah ada perbedaan antara hewan yang kalian temui di sekitar sekolah dengan hewan di sekitar rumah kalian?

Gambar 2. IPAS kemendikbud



Gambar 3. IPAS Erlangga

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap buku IPAS kelas III SD terbitan Kemendikbud dan Erlangga menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam pendekatan pedagogis, struktur isi, dan strategi pembelajaran. Meskipun struktur dan cakupan bab dalam buku IPAS Erlangga dan Kemendikbud tidak sepenuhnya serupa, keduanya tetap memungkinkan untuk dibandingkan secara tematik. Hal ini karena keduanya memuat muatan pembelajaran yang mengarah pada kompetensi yang sama sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase B.

Substansi isi dari kedua buku dapat dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan enam aspek kajian utama, sehingga perbedaan urutan bab tidak mengurangi relevansi komparasi yang dilakukan. Kajian ini anatara lain; struktur bab dan cakupan materi, keselarasan dengan capaian pembelajaran (CP), aktivitas pembelajaran siswa, tampilan visual dan ilustrasi, gaya bahasa dan penyampaian materi, serta bentuk evaluasi dan penilaian.

Buku IPAS yang disusun oleh

Kemendikbud dengan menggunakan pendekatan tematik-integratif, yang muatan IPA dan IPS nya dikembangkan secara terpadu dalam satu kesatuan pembelajaran. Setiap bab dirancang secara bertahap, dimulai dari kegiatan pengamatan hingga refleksi, melalui sub-bagian seperti “Mari Mengamati”, “Mari Belajar”, “Mari Lakukan”, “Mari Refleksikan” dan “Memilih Tantangan”. Pendekatan ini mendukung pembelajaran kontekstual yang selaras dengan perkembangan kognitif siswa. Sebaliknya, buku Erlangga menyajikan materi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan akademis, topik-topik disampaikan secara tersendiri antara IPA dan IPS. Cakupan materi disusun mengikuti struktur logis bidang ilmu, namun kurang menonjolkan keterkaitan antar konsep.

Buku Kemendikbud memiliki keterpautan yang erat dengan Capaian Pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dari pernyataan tujuan pembelajaran yang eksplisit pada awal bab dan aktivitas yang dirancang untuk mencapai kompetensi tersebut. Sementara itu, buku Erlangga umumnya menyesuaikan dengan struktur CP, namun terdapat perbedaan dalam interpretasi terhadap muatan dan urutan penyajian materi. Dalam beberapa bagian, pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada penguatan penguasaan konsep daripada pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

Penjelasan buku Kemendikbud mengenai aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksplorasi, observasi, diskusi, dan proyek sederhana. Strategi ini mendukung pengembangan keterampilan abad ke 21 dan menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, buku Erlangga masih lebih dominan menampilkan latihan individu dalam bentuk soal-soal latihan dan tugas tertulis. Meskipun terdapat aktivitas tambahan, proporsinya relatif lebih kecil dan kurang menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif maupun kolaboratif.

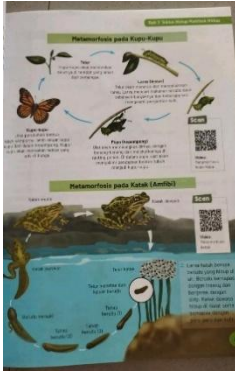
Topik A: Siklus Hidup, Rangkaian Perubahan pada Makhluk Hidup

Pertanyaan Esensial

1. Mengapa makhluk hidup perlu berkembang biak?
2. Bagaimana siklus hidup pada manusia?
3. Apakah manusia, hewan, dan tumbuhan memiliki siklus hidup yang sama?



Gambar 4. Ilustrasi dalam IPAS kemendikbud



Gambar 5. Ilustrasi dalam IPAS erlangga

Ilustrasi dalam buku Kemendikbud bersifat fungsional dan kontekstual, digunakan untuk memperjelas konsep melalui representasi visual yang dekat dengan pengalaman siswa sehari-hari. Gambar berperan sebagai alat bantu belajar, bukan sekadar penghias. Sebaliknya, buku Erlangga menonjol dari sisi desain grafis yang lebih menarik secara estetika, dengan ilustrasi berwarna dan tata letak yang rapi. Namun demikian, tidak seluruh ilustrasi memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena sebagian besar bersifat dekoratif.

Dari segi kebahasaan, buku Kemendikbud menggunakan kalimat yang komunikatif, bersifat dialogis, dan menyentuh aspek afektif siswa melalui ajakan dan pertanyaan reflektif. Gaya penyampaian tersebut memfasilitasi interaksi kognitif yang lebih dalam antara siswa dan materi pembelajaran. Namun, buku Erlangga menggunakan gaya penyampaian yang cenderung formal dan informatif, langsung menuju inti konsep. Walaupun efisien untuk penyampaian informasi, gaya ini dapat mengurangi daya tarik bagi siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih humanistik dan komunikatif.

Evaluasi dalam buku Kemendikbud berfokus pada penguatan proses berpikir dan refleksi melalui tugas terbuka, proyek, dan pertanyaan esai yang menggugah analisis. Pendekatan ini mendorong penilaian formatif yang bersifat kualitatif. Di sisi lain, buku Erlangga menyediakan bentuk penilaian yang lebih komprehensif secara kuantitatif, berupa latihan soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang disusun secara bertahap. Evaluasi ini mendukung kebutuhan guru dalam melakukan asesmen sumatif secara efisien dan sistematis.

3.3 Perbandingan BAB Penyajian Materi Buku Paket IPAS Terbitan Kemendikbud dan Erlangga Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil identifikasi tentang kecenderungan muatan materi pada buku IPAS

Kemendikbud terdapat unsur materi IPA murni, kemudian integrasi IPA-IPS, bab yang kajiannya dominan IPA, dan muatan materinya IPS murni, adapun deskripsi lengkap sebagai berikut:

Bab 1, siswa dikenalkan pada berbagai jenis hewan di lingkungan sekitar beserta ciri-ciri dan kebutuhannya untuk bertahan hidup. Materi berfokus pada pengelompokan hewan berdasarkan makanannya (karnivora, herbivora, omnivora), tempat hidup, serta cara beradaptasi melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan pengamatan terhadap hewan yang dijumpai di sekelilingnya. Ini sejalan dengan penelitian (Alfarisi., dkk., 2025) menjelaskan bahwa materi awal dalam buku IPAS Kurikulum Merdeka cenderung difokuskan pada dasar klasifikasi makhluk hidup dengan pendekatan saintifik, meskipun belum selalu menggabungkan perspektif sosial secara eksplisit.

Bab 2 menjelaskan siklus (hidup) makhluk hidup, seperti kupu-kupu, katak, dan ayam, serta perbedaan antara makhluk hidup yang mengalami metamorfosis dan yang tidak. Siswa diajak memahami urutan tahapan hidup serta mengenali perubahan bentuk fisik yang terjadi selama proses pertumbuhan,

Bab 3 kajian pembahasannya dimulai dari konsep ilmiah, namun diperluas ke arah tanggung jawab sosial dan nilai-nilai hidup berdampingan dengan alam. Menekankan pentingnya hubungan antara manusia dan alam. Siswa dikenalkan pada bentuk-bentuk interaksi yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem, seperti menjaga kebersihan sungai dan menanam pohon. Ditekankan pula peran manusia dalam pelestarian lingkungan. Menurut Alfarisi dkk (2025), topik hubungan manusia dan alam seharusnya tidak hanya menjadi ranah pengetahuan sains, tetapi juga digunakan untuk menanamkan nilai sosial dan empati terhadap lingkungan melalui kegiatan berbasis komunitas.

Bab 4, integrasi IPA-IPS namun lebih dominan materi IPA. Aspek sosial (IPS) sempat muncul dengan kajian hemat energi, namun tidak menjadi bagian utama pembahasan. Siswa belajar mengenai jenis-jenis energi seperti panas, gerak, bunyi, dan cahaya, serta manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi lain yang juga membahas pentingnya menghemat energi dan mengenal sumber energi terbarukan. Pendapat Wulandari dkk (2024) menyebutkan perubahan energi yang ditunjukkan dari fenomena sehari-hari dimanfaatkan oleh manusia untuk membantu aktivitasnya.

Bab 5 muatan materinya adalah IPS murni, kajiannya tentang pengenalan denah kemudian siswa dikenalkan pada fungsi dari denah, selanjutnya akan mencoba untuk membuat denah secara sederhana

sehingga meningkatkan pengetahuan terhadap denah atau peta suatu tempat, hal ini sejalan dengan peta sebagai sarana informasi tentang suatu wilayah dalam menampilkan letak tempat (Iswari dkk., 2021).

Bab 6 muatan materinya IPS murni. Pembahasan tidak melibatkan konsep ilmiah, melainkan bersifat sosial-ekonomi dan berbasis kehidupan sehari-hari. Fokus pada pengenalan peran individu dalam masyarakat, termasuk kegiatan ekonomi sederhana, pembagian tugas di rumah dan sekolah, serta nilai kerja sama dan tanggung jawab sosial. Siswa juga dikenalkan pada proses jual beli dan kegiatan produksi. menurut Husnah, dkk (2023). Pentingnya materi IPS dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah kunci utama untuk meningkatkan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan peristiwa sehari-hari dalam konteks social dan alamiah (Husna dkk., 2023).

Bab 7 muatannya lebih cenderung materi IPS murni. Materi sepenuhnya membahas kehidupan sosial dan budaya, tanpa keterlibatan konsep IPA. Fokus utamanya menyajikan kekayaan budaya lokal, termasuk rumah adat, pakaian tradisional, bahasa daerah, serta kebiasaan masyarakat setempat. Siswa diajak menghargai keberagaman dan mengenali identitas budaya masing-masing daerah. IPS membantu siswa memahami Sejarah dan budaya dari Masyarakat (Azis N.A., 2023).

Bab terakhir juga muatan materinya adalah IPS murni. Fokus pembelajaran berada pada geografi dasar dan keterkaitan ruang dengan kehidupan sosial. Memperkenalkan berbagai jenis bentang alam di Indonesia, seperti gunung, sungai, pantai, dan dataran rendah. Siswa diajak memahami bagaimana bentuk permukaan bumi memengaruhi kehidupan masyarakat dan jenis pekerjaan di tiap daerah.

Kemudian dalam penyajian materi di buku IPAS kelas III terbitan Erlangga memiliki cakupan bab dengan jumlah yang berbeda dari kemendikbud, yaitu 10 bab diantaranya terdapat judul bab yang sama namun di kemas dalam penyajian materi yang berbeda.

Bab 1 Menjelaskan fungsi lima Indera (mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit) dalam menerima stimulus lingkungan. Materi ini sepenuhnya IPA murni karena fokus pada organ sensorik dan persepsi manusia. Kemudian di Bab 2 memaparkan karakter umum makhluk hidup mulai dari bernapas, berkembang dan tahapan pertumbuhannya. Bab ini berisi materi IPA murni, dan mendukung pembelajaran konsep dasar biologi. Jika di kemendikbud judul bab nya adalah "*Ayo, mengenal siklus hidup makhluk hidup*", dan

terdapat di bab 2 dengan struktur kalimat interaktif. Sedangkan di Erlangga terdapat di bab 3 dengan struktur kalimat lebih formal. Meskipun begitu pada bab ini, muatan materi IPA tidak jauh berbeda menjabarkan tahapan siklus hidup pada tumbuhan dan hewan dari kelahiran hingga reproduksi serta pentingnya pelestarian spesies. Materi ini relevan dengan konsep keberlanjutan dan konservasi.

Bab 4 ini menguraikan definisi sumber daya alam, cara pemanfaatan, pengolahan, hingga strategi pelestarian (misalnya daur ulang, konservasi). Topik ini mengintegrasikan aspek IPA (sifat sumber daya dan dampaknya) serta IPS (nilai sosial-ekonomi konservasi). Sedangkan di bab 5 menitikberatkan pada sifat fisik benda (wujud dan perubahan wujud), cara mengenali ciri benda, serta kegunaannya dalam keseharian. Pembahasan ini sepenuhnya berbasis IPA murni.

Bab 6 berisi tentang menguraikan jenis-jenis gerak mulai dari lurus, melingkar, bergetar. Kemudian faktor yang memengaruhi gerak seperti gaya dan massa, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari misalnya transportasi. Pembelajaran gerak benda mengedepankan eksperimen sederhana dengan benda nyata, dan menunjukkan relevansi IPA secara langsung. Pada bab 7 dijelaskan tentang proses siklus air (evaporasi, kondensasi, presipitasi, pengumpulan), aktivitas manusia yang mempengaruhi siklus tersebut, serta tindakan hemat air.

Bab 8 Materi ini berfokus pada peran dan tanggung jawab anak di rumah dan sekolah serta bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar yang mengeksplorasi norma, nilai sosial, dan tata cara komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya seperti pada bab 3 sebelumnya, memiliki materi sama dengan buku terbitan kemendikbud.

Bab 9 terbitan Erlangga materi yang dibahas sama dengan bab 8 "*Bentang Alam Indonesia*" terbitan kemendikbud, meskipun di bab 9 terbitan Erlangga ini memuat judul yang berbeda namun isi materinya membahas bentang alam dengan memadukan dua topik mengenai jenis pekerjaan di lingkungan yang dipengaruhi oleh bentang alam misalnya petani, nelayan, serta pengenalan uang sebagai alat tukar. Ini juga masuk kategori IPS murni.

Bab 10 serupa dengan bab 5 buku kemendikbud dengan judul "*aku dan lingkungan sekitarku*". Meskipun pengemasan judulnya berbeda, inti materi di dalamnya tidak jauh berbeda dengan mengenalkan konsep denah dan peta simbol, orientasi, serta fungsi navigasi. Bab ini termasuk IPS murni, menekankan kemampuan spasial dan pemetaan untuk memahami lingkungan sekitar. Meskipun struktur dan cakupan bab dalam buku IPAS Erlangga dan Kemendikbud berbeda, namun keduanya tetap memungkinkan untuk dibandingkan

secara tematik. Hal ini karena keduanya memuat muatan pembelajaran yang mengarah pada kompetensi yang sama sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) di kelas III sekolah dasar (fase B).

Berdasarkan hasil identifikasi tentang kecenderungan muatan materi yang disajikan dalam setiap bab di atas, terdapat unsur materi IPA murni, kemudian integrasi IPA-IPS, bab yang kajiannya dominan IPA, dan muatan materinya IPS murni. Kemudian terdapat kesamaan materi meskipun tata letak struktur Bahasa berbeda antara Kemendikbud dan Erlangga.

4. KESIMPULAN

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa buku paket IPAS kelas III SD terbitan Kemendikbud dan Erlangga memiliki karakteristik yang berbeda dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Buku IPAS terbitan Kemendikbud lebih menekankan pendekatan tematik-integratif yang menggabungkan materi IPA dan IPS secara menyatu dalam pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Setiap bab dalam buku ini dirancang untuk mengajak siswa terlibat aktif melalui kegiatan pengamatan, diskusi, eksperimen sederhana, serta refleksi yang memperkuat kompetensi abad 21 dan Profil Pelajar Pancasila. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dekat dengan dunia anak, sementara ilustrasi yang ditampilkan bersifat fungsional, mendukung pemahaman konsep melalui representasi visual dari lingkungan sekitar siswa. Evaluasi dalam buku ini mengutamakan bentuk formatif, seperti proyek, tugas terbuka, dan pertanyaan reflektif yang bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Sementara itu, buku IPAS terbitan Erlangga menyusun materi secara lebih sistematis dan akademik, dengan pemisahan yang jelas antara muatan IPA dan IPS. Buku ini cenderung mengedepankan penyampaian konsep secara langsung, disertai latihan soal yang beragam dan evaluasi sumatif yang tersusun rapi, termasuk soal-soal HOTS dan asesmen berbasis AKM. Bahasa yang digunakan pun cenderung formal dan padat, dengan ilustrasi yang menarik secara visual, meskipun sebagian bersifat dekoratif dan kurang mendukung pemahaman konsep secara langsung. Materi disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran, namun dengan penekanan lebih pada penguasaan konten daripada pengembangan kompetensi.

Meskipun berbeda dalam pendekatan dan gaya penyampaian, kedua buku sama-sama mengacu pada Capaian Pembelajaran fase B Kurikulum Merdeka dan menyajikan materi yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku Kemendikbud lebih sesuai digunakan sebagai sumber utama pembelajaran karena mendorong keterlibatan aktif siswa, pendekatan kontekstual, dan integrasi nilai-nilai karakter. Penjelasan lain, buku Erlangga dapat menjadi bahan ajar pendamping yang memperkuat pemahaman konsep dan memberikan latihan tambahan secara terstruktur. Dengan demikian, pemanfaatan kedua buku secara komplementer akan sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M., Prasasti, A. R., & Sarwendah, T. (2025). Analysis of student interest in natural and social sciences integration learning (IPAS): Study of grade IV students at SDN 8 North Metro. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(S11).
- Amalia, Fitria., dkk. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI kelas III*. Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Kompleks Kemendikbudristek, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan. (ISBN-978-602-244-373-5).
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 11(9), 1841–1854.
- Azis, N. A. (2023). Analisis nilai-nilai sejarah dan budaya lokalitas pada buku IPAS kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 199–210.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSDSTKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Fitriani, L., & Mustika, D. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Habibah, A., Alpian, N., Utami, V. L., Wijaya, T. T., Hermita, N., & Diniya, D. (2024). Analisis literasi sains SD pada buku paket IPAS tingkat sekolah dasar kelas III semester 2.

- BASA (Barometer Sains): *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 5(1), 21 - 30.
- Halimah, S. M. N., Rosyidah, R., Ratnasari, Y., & Fakhriyah, F. (2025). Analisis miskonsepsi bahan ajar IPAS Kurikulum Merdeka pada siswa kelas III sekolah dasar. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 3(1), 46–62. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i1.348>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57–64.
- Irene, M. J. A., Khristiyono., Nani. R. (2022). *ESPS IPAS Kelas 3*. PT Gelora Aksara Pratama. Jalan H. Baping Raya No. 10, Ciracas, Jakarta 13740. (paperback: ISBN-978-623-266-738-9).
- Pitriani, N., Lutfianah, L., Hikmatunisa, N. P., Mauliddiah, D. N., Nurhayati, E. C. Y., Septiani, F. S., Nurfazira, S., & Khoerunnisa, S. F. Z. (2023). Analisis kelayakan kualitas isi dan bahasa materi ciri dan keanekaragaman makhluk hidup pada buku ESPS IPAS SD/MI kelas III. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 298–311.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879.
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, M. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 209–216.
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Widyaguna: Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Wulandari, K., et al. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis alat peraga terhadap perubahan energi guna mempermudah pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2).